

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU SLB DAN ORANGTUA MURID DALAM PEMBELAJARAN EFEKTIF DITENGAH PANDEMI BAGI MURID SLB DI SEKOLAH ANANDA MANDIRI BEKASI

Gigih Anwar Fauzi¹, Irwandar Dananjaya²

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 2024

Revised Oktober 2024

Accepted Oktober 2024

Available online Oktober 2024

E-mail :

gigihanwar23@gmail.com

irwan.ndaru@staff.gunadarma.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi guru SLB dan orang tua murid dalam memberikan pembelajaran efektif di tengah pandemi bagi murid SLB dan mengetahui apa saja hambatan dalam pola komunikasi guru SLB dan orang tua murid dalam memberikan pembelajaran efektif di tengah pandemi bagi murid SLB. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data-data kualitatif dan mendeskripsikan data-data tersebut setelah dianalisis. Pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teori hubungan lima tahap yakni dalam proses pola komunikasi interpersonal guru SLB dan orang tua murid dalam memberikan pembelajaran kepada murid adalah guru SLB dan orang tua murid menerapkan kelima tahap ini adalah kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan, dan pemutusan. Selain itu dari enam informan dapat disimpulkan

dalam mendidik murid SLB menggunakan pola komunikasi satu arah atau interpersonal. Tahap-tahap ini menggambarkan hubungan seperti apa adanya, tahap-tahap ini tidak mengevaluasi atau menguraikan bagaimana seharusnya suatu hubungan itu berlangsung.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Interpersonal, Guru SLB, Orang Tua Murid, Pembelajaran Daring, Pandemi COVID-19

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the Communication Patterns of SLB Teachers and Parents of Students in Providing Effective Learning in the Midst of a Pandemic for SLB Students and to find out what are the obstacles in the Communication Patterns of SLB Teachers and Parents of Students in Providing Effective Learning in the Middle of a Pandemic for SLB Students. This research was conducted using a descriptive qualitative method. namely collecting qualitative data and describing these data after analysis. The collection of research data through interviews, observations, and documentation. Data analysis through data reduction techniques, data presentation, data verification and drawing conclusions. The results of this study can be concluded that the five-stage relationship theory, namely in the process of interpersonal communication patterns of slb teachers and parents of students in providing learning to students is slb teachers and parents of students applying these five stages namely contact, involvement, intimacy, destruction, and disconnection. In addition, from the six informants, it can be concluded that in educating SLB students, they use one-way or interpersonal communication patterns. These stages describe what the relationship is like, they do not evaluate or describe how a relationship should work

Keywords: *Patterns of Interpersonal Communication, Information, SLB Teachers and Parents.*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang mulai menyebar sejak akhir tahun 2019 mengakibatkan perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perubahan drastis dari sistem pendidikan konvensional ke pembelajaran daring (*online*) menghadirkan berbagai tantangan baru, terutama bagi Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus membutuhkan metode yang lebih adaptif, baik dalam konten maupun dalam cara penyampaian, serta dukungan komunikasi interpersonal yang lebih intens antara guru dan orang tua untuk mencapai keberhasilan akademis dan pengembangan sosial-emosional anak.

Penelitian ini berfokus pada SLB Ananda Mandiri di Bekasi, di mana pola komunikasi antara guru dan orang tua murid menjadi aspek kunci dalam menjaga efektivitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus selama pandemi. Sebagai lembaga pendidikan khusus, SLB Ananda Mandiri memiliki tanggung jawab lebih besar untuk mengimplementasikan strategi komunikasi yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing anak, mengingat keterbatasan interaksi tatap muka.

Penelitian sebelumnya oleh (Garcia, A., & Weiss, 2020) menyoroti bahwa kolaborasi intensif antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan, terutama selama pandemi. Selain itu, penelitian oleh (Park & Kim, 2021) menunjukkan bahwa adaptasi strategi pembelajaran melalui media visual sangat efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran daring bagi siswa autis. (Zhou & Li, 2021) menekankan bahwa komunikasi dua arah dapat meningkatkan hasil akademik siswa dengan disabilitas.

Pandemi juga menyebabkan peran orang tua dalam pendidikan meningkat secara drastis. Orang tua diharuskan lebih aktif mendampingi anaknya dalam memahami instruksi dan membantu mereka menyelesaikan tugas. Menurut teori komunikasi interpersonal, komunikasi yang efektif akan melibatkan umpan balik (*feedback*) dan menciptakan pemahaman dua arah antara pengirim dan penerima (Devito, 2007). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pola komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua serta hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk bertukar informasi dan menciptakan pemahaman bersama (Beebe & Masterson, 2019). (Devito, 2007) menyatakan bahwa pola komunikasi interpersonal adalah proses interaksi timbal balik yang melibatkan komunikasi dua arah dengan kesempatan umpan balik, terutama dalam situasi pendidikan di mana keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada interaksi antara guru, siswa, dan keluarga. Di lingkungan SLB, komunikasi menjadi lebih kompleks karena keterbatasan kemampuan anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

Menurut teori adaptasi komunikasi (Koerner, A. F., & Fitzpatrick, 2022), penyesuaian pola komunikasi dalam pembelajaran daring menjadi sangat penting. Pandemi menuntut adaptasi media pembelajaran yang baru, seperti penggunaan aplikasi Zoom atau WhatsApp sebagai sarana penyampaian materi dan koordinasi. Namun, hal ini tidak lepas dari hambatan yang dialami guru dan orang tua, terutama dalam hal kendala teknis dan keterbatasan sumber daya. Sementara komunikasi empatik membantu kedua pihak memahami tantangan masing-masing (Clark, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal intensif antara guru dan orang tua sangat diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus, terutama dalam konteks pendidikan karakter sosial dan keagamaan (Halimah et al., 2021). Sementara itu, (Mistrianingsih, 2021) menemukan bahwa pola komunikasi satu arah berbasis visual efektif dalam mengajar siswa tunarungu selama pandemi, menunjukkan bahwa komunikasi harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan media yang tersedia. (Fakhrudin, 2021)

menekankan pentingnya empati dan spontanitas dari guru dalam menciptakan hubungan komunikasi interpersonal yang positif untuk membantu siswa autis lebih mandiri. (Saputro, 2020) membahas efektivitas komunikasi daring melalui WhatsApp dalam membantu siswa belajar meskipun ada kendala koneksi. Semua penelitian ini memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal yang adaptif sangat penting dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus selama pandemi.

Anderson & Lee (2020) mendukung pernyataan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring. Penelitian oleh (Bockerman & Uusitalo, 2021) juga menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian oleh (Alharbi & Alshahrani, 2021) menunjukkan bahwa pelatihan teknologi untuk orang tua dapat meningkatkan efektivitas komunikasi.

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena fokus pada pola komunikasi interpersonal dalam konteks pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, dengan penekanan pada bagaimana guru SLB dan orang tua murid berkolaborasi untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus. Sementara penelitian sebelumnya cenderung fokus pada satu aspek dari komunikasi, seperti empati atau penggunaan media tertentu, penelitian ini melihat keseluruhan proses komunikasi dan interaksi antara guru dan orang tua. Riset ini memperbarui pemahaman tentang komunikasi interpersonal dengan memberikan wawasan baru mengenai tantangan dan strategi yang diterapkan selama pembelajaran daring. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tahap-tahap dalam hubungan komunikasi yang mungkin tidak sepenuhnya dieksplorasi dalam studi sebelumnya, serta dampak dari penggunaan media komunikasi digital yang lebih kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2007).

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang memberikan informasi tentang pola komunikasi interpersonal guru SLB dan orang tua murid dalam pembelajaran efektif di tengah pandemi. Subjek dipilih berdasarkan relevansi informasi yang mereka miliki (Sugiyono, 2010)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena yang tidak dapat dikuantifikasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

3. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme, yang berfokus pada interpretasi individu terhadap realitas berdasarkan kategori konseptual dalam pikiran mereka (Littlejohn & Foss, 2020).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi interaksi, dan pengumpulan dokumen terkait.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui tiga tahap:

- 1) Reduksi data – Menyederhanakan data yang relevan (Miles & Huberman, 1994).
- 2) Penyajian data – Menyusun data agar mudah dipahami.
- 3) Penarikan kesimpulan – Membuat kesimpulan dari data yang telah diolah.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan diuji dengan triangulasi, yaitu membandingkan berbagai sumber data, teori, dan metode (Moleong, 2007)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua

Pola komunikasi yang diterapkan oleh guru dan orang tua murid di SLB Ananda Mandiri selama pandemi terdiri dari pola komunikasi satu arah dan dua arah. Komunikasi satu arah terjadi ketika guru mengirimkan materi pelajaran atau instruksi dalam bentuk gambar dan video melalui WhatsApp. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki acuan visual yang membantu mereka memahami pelajaran. Pada saat yang sama, komunikasi dua arah muncul saat orang tua memberikan umpan balik tentang pemahaman atau kesulitan anak dalam mengerjakan tugas. Sebagai contoh, salah satu guru, Ibu Titi Rahwati, menyampaikan bahwa ia menggunakan komunikasi interpersonal dalam bentuk instruksi sederhana yang disertai visual, terutama untuk siswa yang mengalami hambatan pendengaran atau autisme. Sementara itu, Ibu Siska Julaiha, guru yang lebih senior, menambahkan bahwa komunikasi dua arah diperlukan untuk menyesuaikan metode yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa.

Hambatan dalam Pola Komunikasi

Dalam penerapan komunikasi daring, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh guru dan orang tua murid, di antaranya:

1. Keterbatasan Media dan Infrastruktur Teknologi: Tidak semua orang tua memiliki perangkat atau jaringan internet yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring. Ini menjadi hambatan signifikan yang membuat proses belajar tidak selalu berjalan lancar.
2. Kurangnya Keterampilan Teknologi pada Guru dan Orang Tua: Banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi digital untuk pembelajaran, terutama aplikasi video konferensi seperti Zoom. Beberapa guru juga menghadapi tantangan dalam menyiapkan materi daring yang efektif.
3. Kesulitan dalam Mempertahankan Motivasi Anak: Anak-anak berkebutuhan khusus membutuhkan dukungan yang konsisten untuk tetap termotivasi belajar. Kurangnya interaksi fisik dengan guru dapat memengaruhi minat belajar anak.
- 4.

Strategi Mengatasi Hambatan

Guru dan orang tua mencoba berbagai cara untuk mengatasi hambatan komunikasi ini. Guru Ibu Lina misalnya, mengadakan sesi Zoom secara teratur untuk memantau perkembangan anak dan mengirimkan materi yang mudah dipahami oleh orang tua agar dapat mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, ada juga adaptasi dalam bentuk penggunaan bahasa yang sederhana dan visual yang mendukung pembelajaran, terutama untuk siswa dengan gangguan pendengaran.

KESIMPULAN

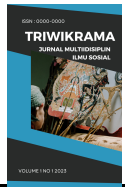
Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal antara guru SLB dan orang tua murid memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif selama pandemi bagi murid di SLB Ananda Mandiri Bekasi. Dalam penelitian ini, enam informan, yang terdiri dari tiga guru dan tiga orang tua murid, melaporkan penggunaan komunikasi interpersonal dalam mendampingi proses belajar. Terdapat dua jenis kebutuhan khusus di kalangan siswa SLB yang menjadi fokus penelitian, yaitu autisme dan tunarungu. Anak dengan autisme mengalami gangguan perkembangan yang memengaruhi kemampuan komunikasi, interaksi, dan perilaku. Dua guru, Ibu Lina dan Ibu Siska Julaiha, bertanggung jawab dalam mengajar anak dengan autisme. Pada masa sebelum pandemi, pembelajaran dilakukan secara tatap muka, sedangkan selama pandemi, materi diberikan melalui Zoom, diiringi dengan diskusi dan tanya jawab. Meskipun

penggunaan Zoom sering dilakukan, metode pengajaran tetap beradaptasi dengan kebutuhan khusus anak autisme.

Sementara itu, anak tunarungu mengalami hambatan pendengaran yang mengharuskan pendekatan komunikasi berbasis visual dan isyarat. Ibu Tuti Rahwati, yang mengajar anak tunarungu, menggunakan gambar dan bahasa isyarat dalam pengajaran. Selama pandemi, materi juga disampaikan melalui grup WhatsApp dalam bentuk gambar atau PDF untuk memberikan referensi visual yang memadai. Pendekatan ini dilakukan secara konsisten, baik dalam pembelajaran daring maupun tatap muka. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam kebutuhan dan pendekatan pembelajaran bagi anak autisme dan anak tunarungu. Anak tunarungu cenderung terbantu dengan penggunaan bahasa isyarat dan ekspresi wajah, sementara anak autisme memerlukan pendekatan yang lebih interaktif. Namun, kedua kelompok ini menghadapi hambatan dalam hal komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, A., & Alshahrani, M. (2021). Barriers to Effective Online Learning during the COVID-19 Pandemic: A Study of Higher Education in Saudi Arabia. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijet.v16i12.20064>
- Anderson, S. E., & Lee, C. J. (2020). Parent-Teacher Communication and Student Engagement in Remote Learning during COVID-19: A Study of Special Needs Students. *International Journal of Educational*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101580>
- Beebe, S. A., & Masterson, J. T. (2019). *Communicating in Small Groups: Principles and Practices*. Pearson.
- Bockerman, P., & Uusitalo, R. (2021). The Importance of Teacher-Parent Communication in Special Education: Insights from Finland. *European Journal of Special Needs Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08856257.2020.1745976>
- Clark, H. (2019). *Empathy in Communication and Learning Environments*. Routledge.
- Devito, J. A. (2007). *Komunikasi Antar Manusia (kelima)*. Professional Book.
- Fakhrudin, A. F. (2021). Komunikasi Antarpribadi Perilaku Suportif Guru dengan Anak Autis dalam Menumbuhkan Kemandirian di SLB AL-Rosyadiyah, Sukabumi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Garcia, A., & Weiss, E. (2020). COVID-19 and Special Education: How Teacher-Parent Collaboration Can Support Students with Disabilities. *Journal of Inclusive Education*, 567–578.
- Halimah, L., Pandikar, E., Azhari, N., & Hidayah, Y. (2021). Pola Komunikasi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Keagamaan pada Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Luar Biasa Muara Sejahtera Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. (2022). *Understanding Communication Theory: The Communicative Perspective in Everyday Life*. Sage Publications.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2020). *Theories of Human Communication*. Waveland Press.
- Mistrianingsih. (2021). Pola Komunikasi Guru di Masa Pandemi COVID-19 pada Siswa Tunarungu di SLB ABCD Kuncup Mas, Banyumas. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Remaja*. Rosdakarya.
- Park, E., & Kim, H. J. (2021). Adapting Teaching Strategies for Children with Autism during the COVID-19 Pandemic: Challenges and Solutions. *Journal of Autism and Developmental Disorders*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10803-021-05085-4>
- Saputro, R. D. (2020). Peran Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi COVID-19 di MTs Imam Al-Ghazali, Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.



- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zhou, L., & Li, Z. (2021). The Impact of Teacher-Parent Communication on Students' Academic Outcomes in Special Education Settings during COVID-19. *Educational Review International*. <https://doi.org/10.1080/10509585.2021.1930155>